

PENGARUH GENDER DIVERSITY EKSEKUTIF DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI INTERVENING

Andri Sjahputra¹, Sujarwo²
Universitas Pamulang, Indonesia
sjwcepusarpan@gmail.com

Submitted: 16th Oct 2021/ **Edited:** 15th Dec 2021/ **Issued:** 01st Jan 2022

Cited on: Sjahputra, A., & Sujarwo, S. (2022). PENGARUH GENDER DIVERSITY EKSEKUTIF DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI INTERVENING. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 38-47.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of executive gender diversity and firm size on firm value with tax avoidance as an intervening variable. This sampling technique uses non-probability sampling and this research was conducted using the Incidental Sampling method using the Slovin formula. Based on the test results, it was found that Executive Gender Diversity and Company Size (Size) had a simultaneous effect on Company Value with Tax Avoidance as an Intervening Variable. Tax avoidance cannot mediate gender diversity and firm size in influencing firm value. This confirms that the value of the company is not affected by the issue of tax avoidance, so that the relationship between the influence of ender diversity and company size tends to be direct.

Keywords: Executive Gender Diversity, Firm Size, Firm Value, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib orang pribadi kepada Negara yang terutang dengan tidak mendapatkan timbal balik atau manfaat secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Sasmita, 2019). Akan tetapi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah selaku pemungut pajak dengan perusahaan sebagai wajib pajak. Strategi yang penting digunakan untuk merencanakan pengelolaan pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Sari, et, al., 2019). Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pangaribuan, et, al., 2021).

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang

berbeda beda (Seiler, et, al., 2021). Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pimpinan perusahaan dalam membuat keputusan. Salah satu diantaranya adalah diversitas gender (*gender diversity*). Diversitas gender berhubungan erat dengan karakteristik eksekutif untuk mengambil resiko dalam mengambil keputusan. Karakter eksekutif dalam menentukan risiko yang dihadapi perusahaan pada umumnya dibedakan menjadi dua, *risk-averse* dan *risk-taking*.

Eksekutif dengan karakter *risk-averse* merupakan eksekutif dengan karakter kurang berani dan cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi. Selain itu pemilik karakter ini juga tidak ragu dalam melakukan pembiayaan yang berasal dari hutang untuk pertumbuhan perusahaan yang lebih cepat.

Pimpinan perusahaan selaku top eksekutif berperan mengambil keputusan atas seluruh kebijakan perusahaan, termasuk dalam kebijakan perpajakan. Pajak merupakan beban yang sering dihindari oleh perusahaan karena sifat pajak yang memiliki kontraprestasi yang tidak dapat dirasakan langsung oleh perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar pimpinan perusahaan memutuskan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan keputusan pimpinan tersebut belum tentu sejalan dengan keinginan pemegang saham.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Nurwulandari, 2021). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Diantimala, et, al., 2021).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan

dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

LANDASAN TEORI

Gender Diversitas

Skeptisisme profesional adalah “Skeptisisme *Gender* merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia (Ellyanti, 2019). Istilah “*gender*” yang berasal dari bahasa Inggris yang di dalam kamus tidak secara jelas dibedakan pengertian kata *sex* dan *gender*. Untuk memahami konsep *gender*, perlu dibedakan antara kata *sex* dan kata *gender*. *Sex* adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan *gender* perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat. Dalam kaitan dengan pengertian *gender* ini, Maghfiroh (2019) mengemukakan bahwa *gender* adalah hubungan laki-laki dan perempuan secara sosial. Hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam pergaulan hidup sehari-hari, dibentuk dan dirubah.

Ukuran Perusahaan

Dewi & Ekadjaja (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecil perusahaan yang dapat terlihat dari terlihat dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan skala yang besar pada umumnya akan berani mengeluarkan saham lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasi yang dapat meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan, dengan semakin meningkatnya penjualan pada perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan tinggi dan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan pula (Akbar & Fahmi, 2020).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan pajak (Silaban & Siagian, 2020). Manurung & Simbolon (2020), menjelaskan penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak juga diartikan sebagai cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan. *Tax avoidance* yang dilakukan dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sector pajak (Andriyani & Hutabarat, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Putra, et, al., 2020). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena sejalan dengan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Putri & Lawita (2020) mengemukakan, nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan sekumpulan data yang ada (data sekunder) untuk dianalisa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, lebih spesifik lagi yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan sejumlah kriteria yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Gender Diversity Executive* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ratio gender sebesar $0.011 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.597, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98861. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.597 > 1.98861$ dan nilai signifikansi (sig.) $0.011 < 0.05$, sehingga H1 diterima yang artinya variabel *gender diversity executive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar diversitas gender perusahaan maka akan semakin besar pula nilai suatu perusahaan yang ada pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan, begitu pula sebaliknya.

Hal ini karena *gender diversity eksekutif* dalam sebuah perusahaan merupakan bukti penerapan *good corporate governance* yang memiliki andil yang sangat besar dalam perubahan nilai perusahaan (Winasis & Yuyetta, 2017). Diversitas gender dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif sehingga diharapkan dapat memberikan alternative penyelesaian terhadap suatu masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa setiap tindakan individu dalam eksekutif dipengaruhi sifat, karakter dan motivasi sehingga dapat menjelaskan suatu keputusan tindakan tersebut. Selain itu, penerapan *good corporate governance* pada perusahaan merupakan poin penting yang akan menarik minat investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Puji Asusti (2017) yang dalam penelitiannya mengatakan, berdasarkan hasil penelitian dapat

dilihat bahwa proporsi wanita dalam jajaran dewan direksi ternyata tidak berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Diduga karena wanita kurang menyukai risiko daripada pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan daripada pria (Ramdhanita, et, al., 2020). Selain itu mungkin karena wanita yang aktif pada ruang publik, mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier sehingga peran tersebut diduga dapat mempengaruhi kinerja.

Pengaruh *Gender Diversity Executive Terhadap Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil t_{hitung} dari variabel *gender diversity executive* sebesar -2.781 dimana nilai $2.781 > 1.98827$ Dan nilai signifikan sebesar 0.007 dimana nilai $0.007 < 0.05$, sehingga H_2 diterima yang artinya *gender diversity executive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa adanya diversitas gender pada jajaran *executive* pada perusahaan jasa sector property, real estate dan konstruksi bangunan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin besar diversitas gender perusahaan maka akan semakin kecil tingkat peluang *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan, begitu pula sebaliknya.

Alasan yang mendasar dalam hal ini adalah bahwa kehadiran wanita dalam jajaran *executive* perusahaan memberikan alternatif yang lebih bervariasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya. Keberadaan wanita ini juga dapat memperbaiki tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan GCG karena keberadaan wanita akan memberikan pertimbangan yang lebih matang bagi keputusan perusahaan dari aspek legalitas. Hal ini dikarenakan wanita cenderung bertindak taat hukum dan menghindari resiko (*risk-averse*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winasis & Yuyetta (2017), yang menyatakan eksekutif dengan karakter *risk-taking* cenderung dimiliki pria lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis, sedangkan katakter *risk-averse* yang cenderung dimiliki oleh wanita lebih berhati hati dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *size* sebesar $0.297 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.905 yang menunjukkan arah negatif sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98861. Dari hasil tersebut

terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.905 < 1.98861$ dan nilai signifikansi (sig.) $0.196 > 0.05$, sehingga H3 ditolak yang artinya variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, et, al. (2019) yang dalam penelitiannya mengatakan berdasarkan pada hasil regresi linier berganda membuktikan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,028$ serta nilai signifikansi menunjukkan nilai $0,311 > 0,05$.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *size* sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.030 , sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98827 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.030 > 1.98827$ dan nilai signifikansi (sig.) $0.000 < 0.05$, sehingga H4 diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *size* terhadap variabel *Tax Avoidance*. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) yang dalam penelitiannya mengatakan, berdasarkan hasil regresi pada ukuran perusahaan diperoleh $\beta = -0,022$ dan $p=0,000/2=0,000$ yang berarti total aset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap CETR. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance*, dan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *tax avoidance* sebesar $0.060 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.905 yang menunjukan arah negatif, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.98861 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.905 < 1.98861$ dan nilai signifikansi (sig.) 0.060

> 0.05 , sehingga H_5 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *tax avoidance* terhadap variabel nilai perusahaan. Alasan yang mendasar dalam hal ini adalah bahwa dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan menjadi sorotan pemerintah (Wardani & Juliani, 2018). Melalui pernyataan komisi pemberantasan korupsi, perusahaan sektor ini disinyalir melakukan tindakan penghindaran pajak yang cukup besar sehingga merugikan pemerintah Indonesia. Hal ini menjadi faktor yang mendorong perusahaan sektor ini untuk memilih fokus pada cara yang aman yaitu meningkatkan citra perusahaan di mata pemerintah dan masyarakat dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan pemerintah yang semakin ketat yang mempersempit ruang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Tidak Langsung Gender Diversity Executive Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance

Berdasarkan hasil perhitungan Sobel test, didapatkan nilai t sebesar 1.5795, karena nilai t yang diperoleh sebesar $1.5795 < 1.98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak mampu memediasi hubungan pengaruh rasio gender terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tidak Langsung Gender Diversity Executive Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance

Berdasarkan hasil perhitungan Sobel test, didapatkan nilai t sebesar -1.7274 dengan arah negatif, karena nilai t yang diperoleh sebesar $1.7274 < 1.98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan penjelasan yang menarik terkait fenomena yang tengah diteliti, terbukti secara statistik Gender Diversity memiliki tingkat pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menegaskan bahwa, pertumbuhan perusahaan selalu diiringi oleh peningkatan Gender Diversity. Sedangkan ukuran perusahaan secara langsung tidak memiliki nilai estimasi yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa, kondisi aset yang dimiliki oleh perusahaan belum dapat menginterpretasikan nilai perusahaan yang baik. Dengan kata lain, terdapat indikasi

besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan di Indonesia belum dapat mempengaruhi penilaian pasar saham. Lebih lanjut, berdasarkan uji moderasi, secara matematis tax avoidance tidak menjadi variabel moderasi bagi Gender Diversity dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Andriyani, J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(2), 151-159.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Diantimala, Y., Syahnur, S., Mulyany, R., & Faisal, F. (2021). Firm size sensitivity on the correlation between financing choice and firm value. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1926404.
- Ellyanti, I. R. S. (2019). Peran Diversitas Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 420-429.
- Maghfiroh, V. D. (2019). PENGARUH DIVERSITAS GENDER PADA STRUKTUR DEWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 3(2), 68-79.
- Nurwulandari, A. (2021). Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257-271.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Pangaribuan, H., HB, J. F., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4998-5009.
- Putra, Y. R. A. N., Indrabudiman, A., Riyadi, S., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance serta dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 57-66.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 1-11.

- Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(2), 085-097.
- Sari, D. P., Putra, R. B., Fitri, H., Ramadhanu, A., & Putri, F. C. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan dan Preferensi Risiko Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Toko Elektronik di Kecamatan Sitiung Dharmasraya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 98-102.
- Sasmita, R. I. (2019). PENGARUH PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS DI KANTOR PT. BALI JAYA TRANSINDO SURABAYA). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(10), 1022-1037.
- Seiler, S., Tuchman, A., & Yao, S. (2021). The impact of soda taxes: Pass-through, tax avoidance, and nutritional effects. *Journal of Marketing Research*, 58(1), 22-49.
- Silaban, P., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terlisting di BEI periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 3(2), 54-67.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Juliani, J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 47-61.
- Winasis, S. E., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Pengaruh gender diversity eksekutif terhadap nilai perusahaan, tax avoidance sebagai variabel intervening: Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di BEI tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 311-324.